

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang mempunyai berbagai jenis destinasi wisata seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi. Menurut Nugroho dan Adiyanto, (2023) Kabupaten Bangkalan memiliki 20 objek wisata yang diminati oleh para wisatawan dari kalangan domestik maupun manca negara. Kabupaten Bangkalan mengalami penurunan wisatawan yang berkunjung pada berbagai jenis destinasi wisata dari tahun ke tahun, menurut data dari Badan Pusat Statistik, (2021) wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2020 berjumlah 961 ribu orang wisatawan domestik dan 39 orang dari manca negara, sedangkan pada Tahun 2018 sebanyak 2,4 juta orang wisatawan domestik dan 165 orang wisatawan manca negara. Penurunan tersebut diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak buruk terhadap beberapa wisata di Kabupaten Bangkalan seperti penurunan jumlah pengunjung akibat pembatasan perjalanan atau *lockdown* dan peningkatan biaya operasional bagi penyedia layanan wisata. Kondisi penurunan tersebut menjadi bahan evaluasi dari pemerintah di Kabupaten Bangkalan untuk memperkuat sumber perekonomian daerah dengan memanfaatkan seluruh modal dasar yang dimiliki.

Penguatan perekonomian daerah dapat ditunjang dengan peningkatan sektor pariwisata dengan melihat potensi suatu daerah. Kabupaten Bangkalan memiliki potensi sumber daya alam pesisir yang cukup melimpah berupa pantai sepanjang 125 km (Bapeda, 2019) dan luas hutan mangrove sebesar 46,44 ha (Wasil dan Muhsoni, 2023). Potensi tersebut dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata berkualitas. Menurut Bibin dan Ardian, (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan wilayah pesisir sebagai destinasi wisata meliputi wisata pantai, snorkeling dan diving, wisata alam, wisata budaya, dan wisata ekowisata. Salah satu wisata di Kabupaten Bangkalan yang menyediakan pemandangan alam adalah ekowisata Segoro Ayu.

Ekowisata Mangrove Segoro Ayu adalah salah satu ekowisata mangrove yang terletak di Desa Tajungan, Kecamatan Kamal, Bangkalan. Kondisi wisata mangrove Segoro Ayu saat ini kurang terawat. Pengelolaan ekowisata mangrove Segoro Ayu Tajungan selama ini selalu dikaitkan dengan kurang optimalnya peran pengelola dalam merawat kawasan ekowisata mangrove tersebut. Akibat

kurangnya perhatian yang lebih, tercatat terjadi penurunan wisatawan pada ekowisata mangrove Segoro Ayu Tajungan. Ekowisata mangrove Segoro Ayu merupakan tempat wisata yang belum mencapai hasil optimal, sarana dan prasarana yang mulai rusak serta terbengkalai sehingga mengakibatkan ekowisata mangrove Segoro Ayu Tajungan menjadi kurang menarik.

Wilayah pesisir dan laut secara ekonomis serta ekologis sangat potensial untuk dimanfaatkan dan di kembangkan guna menunjang kesejahteraan masyarakat menjadi dasar dari kebijakan tersebut. Pola pemanfaatan dan pembangunan yang menuju ke arah yang merusak serta menjadi terancamnya sumber daya pesisir dan laut masih banyak dilakukan, meskipun upaya untuk mendorong pengembangan dan pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut terus saja dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan serta pengembangan ekonomi wisata berupa ekowisata pada kawasan pesisir dan laut menjadi salah satu solusi yang dapat membantu mengurangi masalah tersebut (Tuwo, 2011).

Ekowisata mangrove yang terus terjaga dan terkelola dengan baik secara berkelanjutan akan memberi manfaat serta memenuhi harapan dan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung dan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya pemanfaatan jasa lingkungan dari kawasan pesisir secara berkelanjutan merupakan pengertian dari pengembangan ekowisata mangrove. Ekowisata mangrove diyakini dapat bersinergi dengan langkah konservasi ekonomi hutan secara nyata. Kegiatan pengembangan ekowisata hutan mangrove harus tetap dikelola dengan menghindari resiko dan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti dengan memperhatikan aspek kesesuaian serta daya dukung lingkungan (Mulyadi & Fitriani, 2010). Berkaitan dengan uraian di atas maka untuk pengembangan ekowisata ini berpotensi untuk dikembangkan agar lebih meningkatkan daya tarik pengunjung dari luar Pulau Madura dan menyokong perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan daya tarik dengan memperhatikan nilai keindahan ekowisata mangrove di Desa Tajungan, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi kawasan ekowisata mangrove Segoro Ayu di Desa Tajungan ?
2. Berapakah nilai keindahan potensi dan daya tarik wisata yang diberikan oleh pengunjung objek di kawasan ekowisata mangrove Segoro Ayu di Desa Tajungan ?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada potensi dan daya tarik wisata pada Ekowisata Mangrove Segoro Ayu yang berada di Desa Tajungan, dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE)

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi kawasan ekowisata di kawasan ekowisata mangrove Segoro Ayu di Desa Tajungan
2. Menganalisis nilai keindahan kawasan ekowisata mangrove Segoro Ayu di Desa Tajungan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi mengenai potensi pengembangan ekowisata di kawasan ekowisata mangrove Segoro Ayu di Desa Tajungan
2. Mengetahui nilai keindahan kawasan ekowisata mangrove Segoro Ayu di Desa Tajungan